

3rd WEEK**Juni 2018**❖ **MAKRO**

- Mengutip pertumbuhan yang kuat dan rendahnya generasi dalam pengangguran, Ketua Federal Reserve Jerome Powell menekankan komitmen bank sentral untuk kenaikan suku bunga lebih lanjut dalam pidato Rabu. Keuntungan ekonomi meniadakan kebutuhan untuk kebijakan moneter era krisis, pemimpin Fed mengatakan kepada forum Bank Sentral Eropa. "Sebelumnya dalam ekspansi, karena ekonomi pulih, kebutuhan untuk kebijakan moneter yang sangat akomodatif sangat jelas," kata Powell, menurut pernyataan yang disiapkan. "Tetapi dengan tingkat pengangguran yang rendah dan diperkirakan menurun lebih lanjut, inflasi mendekati tujuan kami, dan risiko terhadap prospek kurang seimbang, kasus untuk peningkatan bertahap bertahap dalam tingkat dana federal adalah kuat." Pernyataannya datang seminggu setelah Federal Open Market Committee membuat kebijakan untuk menaikkan suku bunga 0,25 persentase poin. Itu adalah kenaikan keenam sejak Fed mulai menormalkan kebijakan pada Desember 2015 setelah tujuh tahun mempertahankan target suku bunga acuannya berlabuh mendekati nol karena ekonomi pulih dari krisis keuangan. Pada pertemuan itu, pejabat FOMC mengindikasikan bahwa mereka kemungkinan akan menyetujui dua kenaikan suku bunga lagi, sehingga total 2018 menjadi empat. Pasar, meskipun, tetap tidak yakin, dengan pasar berjangka menugaskan hanya kesempatan 50,9 persen untuk kenaikan keempat, menurut alat FedWatch CME.
- Nilai tukar euro anjlok pasca bank sentral Eropa yakni European Central Bank (ECB) mengumumkan berakhirnya suntikan stimulus moneter (quantitative easing/QE) pada akhir 2018. Sebelum hal tersebut diumumkan, 1 euro dihargai US\$1,1818. Kini, 1 euro hanya dihargai US\$1,1682. Euro melemah hingga 0,92% jika dibandingkan dengan posisi kemarin (13/6/2018). Padahal, secara teori penghentian QE bisa berdampak positif bagi nilai tukar euro. Dengan ECB berhenti menggelontorkan uang ke denyut nadi perekonomian negara-negara zona euro, jumlah uang beredar akan menjadi lebih

terjaga sehingga euro bisa lebih dihargai oleh investor. Pelaku pasar nampak lebih fokus pada pernyataan ECB bahwa suku bunga akan tetap pada level saat ini setidaknya sampai musim panas tahun depan. Tiga tingkat suku bunga yaitu main refinancing rate, marginal lending facility rate, dan deposit facility rate pada hari ini diputuskan tak berubah masing-masing di level 0%, 0,25%, dan -0,4%. Suku bunga yang masih rendah mengindikasikan bahwa euro belum akan tersedot dari peredaran. Akibatnya, euro menjadi kehilangan pijakannya di hadapan dolar AS, mengingat pada dini hari tadi the Federal Reserve selaku bank sentral AS memutuskan untuk mengerek tingkat suku bunga acuan sebesar 25bps. Kini, the Fed diperkirakan akan mengerek suku bunganya sebesar 50bps lagi pada tahun ini yang akan terbagi dalam 2 tahap.

- Ulasan:

Powell berbicara panjang lebar tentang pasar pekerjaan, mengatakan bahwa meskipun tekanan upah tetap moderat, masih ada alasan kuat untuk meyakini bahwa ekonomi hampir mencapai pekerjaan penuh. Tingkat pengangguran mencapai 3,8 persen, terikat untuk tingkat terendah sejak 1969.

❖ **MIKRO**

- Pasca libur Lebaran, Bank Indonesia (BI) mulai membuka operasional secara terbatas pada hari ini. Ketetapan tersebut mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi, Menteri Ketenagakerjaan, dan Menteri Agama yang ditandatangani pada 18 April 2018 silam tentang cuti bersama libur Hari Raya Idul Fitri 2018. Sebelumnya, Deputy Gubernur BI Sugeng menyatakan, pada Senin, 11 Juni hingga Kamis, 14 Juni 2018 layanan BI akan berhenti karena libur Lebaran. Layanan tersebut meliputi Real Time Gross Settlement (RTGS), Bank Indonesia Scripless Securities Settlement System (BI-SSSS), Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI), dan Elektronik Trading Platform (ETP). Selanjutnya pada Hari Raya Idul Fitri 15-16 Juni 2018, layanan tersebut masih berhenti beroperasi. Begitupula pada hari Senin, 18 Juni 2018 layanan juga masih berhenti. Namun pada hari ini, Bank Sentral akan akan mulai beroperasi kembali dengan terbatas.

"Pada Selasa 19-20 Juni, BI beroperasi kembali tapi secara terbatas. Jadi layanan RTGS, SSSS, SKNBI dan ETP sudah beroperasi. Itu untuk menolong transaksi tetap bisa berjalan," ujar Sugeng di Gedung BI, Jakarta, Jumat (8/6/2018) silam.

- Bank Indonesia kembali memberi sinyal kenaikan suku bunga acuan atau BI-7 Days Reverse Repo Rate pada Juni ini. Sebelumnya Bank Sentral telah menaikkan suku bunga acuan sebanyak 50 bps pada Mei menjadi 4,75%. Pengetatan moneter ini pun dikhawatirkan akan direspons industri perbankan dengan kenaikan suku bunga kredit. Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso meyakini, perbankan tidak akan langsung menaikkan suku bunga kredit. "Kalau memang opportunity bisnisnya besar, suku bunga (BI) bukan halangan dan belum tentu juga (kenaikan) suku bunga BI direspons dengan cepat untuk kenaikan suku bunga kredit," ujarnya di Kompleks BI, Jakarta, Jumat (22/6/2018). Menurutnya, saat ini likuiditas industri perbankan dalam kondisi baik, sehingga kenaikan suku bunga acuan tak perlu dikhawatirkan. "Biasanya memang asal likuiditas cukup. Industri kita kan likuiditasnya cukup. Artinya tidak terjadi respons yang tidak diinginkan," tambahnya. Menurutnya, sekalipun bank harus menaikkan suku bunga kredit, menurutnya tak akan lebih tinggi dari kenaikan suku bunga BI. "Toh kalau ada belum tentu responsnya itu satu lawan satu, kalau policy rate-nya 25 bps belum tentu kredit juga naiknya 25 bps kalau mau naik. (Tapi) belum tentu naik," jelasnya.
- Ulasan:

Keputusan Bank Sentral untuk membuka operasi terbatas juga diikuti oleh pihak perbankan. Sebab, pada esok hari tanggal 20 Juni 2018, transaksi di pasar modal akan dibuka. Selain itu kebutuhan masyarakat terhadap perbankan juga tidak dapat dihindari, salah satunya seperti kegiatan kliring dan lainnya.

❖ **PERBANKAN**

- Operasional bank belum sepenuhnya normal pada 20 Juni 2018. Sejumlah bank menyatakan, baru akan melakukan operasi secara penuh pada 21 Juni 2018. "Bank Mandiri baru beroperasi besok," ujar Sekretaris Perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rohan Hafas kepada CNBC Indonesia, Rabu (20/6/2018). Kendati demikian, sebanyak 302 kantor cabang Bank Mandiri tetap beroperasi dan melayani nasabah secara bergiliran pada sepanjang musim libur Idul Fitri 1439 H, kecuali pada tanggal 15 Juni 2018, agar dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Mereka akan memberikan layanan perbankan secara terbatas, seperti buka rekening, cek saldo, setor tunai, pemindahbukuan, dan pembayaran delivery order SPBU-SPBU ke Pertamina. Rohan menambahkan, pihaknya sejak 22 Mei 2018 lalu juga telah meningkatkan pasokan uang tunai hingga 90% dari kondisi normal, menjadi Rp 1,9 triliun per hari di seluruh kantor cabang dan mesin-mesin ATM guna mengantisipasi kenaikan kebutuhan uang tunai di bulan Ramadhan dan menjelang libur Idul Fitri, khususnya di jalur mudik. Kondisi ini akan berlangsung hingga usainya cuti bersama pada 20 Juni 2018.

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) mampu menunjukkan kinerja positif selama semester I-2018. Perseroan mencatatkan laba bersih sebesar Rp7,44 triliun atau tumbuh 16% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp6,41 triliun. Pertumbuhan laba bersih tersebut didorong oleh kuatnya pertumbuhan pendapatan Bunga Bersih (NII) BNI yang juga disertai perbaikan kualitas aset. Pertumbuhan NII BNI meningkat dari Rp15,40 triliun pada semester I/2017, menjadi Rp17,45 triliun pada tahun 2018. Angka tersebut tumbuh 13.3% lebih cepat dibandingkan pertumbuhan NII di industri perbankan yang hanya mencapai 3.4% per April 2018. Direktur Ritel Banking Bank BNI Tambok Setyawati mengatakan, pertumbuhan NII merupakan hasil dari penyaluran kredit BNI yang tetap terkelola dengan prudent dan optimal. Jika terus bisa diperhatikan, BNI optimis kinerja baik yang dicapai pada paruh pertama tahun 2018 tersebut akan tetap meningkat pada semester II.

- Ulasan:

Nasabah dapat melakukan transaksi lain, seperti tarik tunai, transfer antar cabang dan pembayaran bulanan, melalui jaringan elektronik (e-channel) Bank Mandiri yang meliputi 17.429 unit Mandiri ATM, lebih dari 60.000 jaringan ATM Link, ATM Bersama, ATM Prima dan Visa/Plus, lebih dari 250 ribu unit mesin EDC yang tersebar di seluruh Indonesia, serta layanan Mandiri Online, Mandiri e-money, Mandiri e-cash dan Mandiri cash management.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa izin tertulis dari Bank Jatim.